

ABSTRACT

HARWADI, AYU NINDYA. (2019). **The Sound Changes of English Diphthongs [ɪə], [eə], [eɪ] in Monosyllabic Words by Native Javanese *Bahasa Inggris 1* Students.** Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Universitas Sanata Dharma.

Mastering another language can be challenging for some people. It happens because of the difference in the language system that each language has. One of the systems in language system is the pronunciation system. Two languages with many speakers, English language and Javanese language, also have their own pronunciation system. The sounds of both languages are very different in how a letter sounds. Moreover, English language is famous for its inconsistency in how it sounds. Javanese native speakers, who learn English as the students in *Bahasa Inggris 1* class of Sanata Dharma University, find the difficulty of pronouncing the words in English especially in pronouncing diphthongs. In addition, the diphthongs such as [ɪə], [eə], [eɪ] that exist in English pronunciation are not present in Javanese pronunciation. It would influence how the native Javanese students produce these diphthongs sound in English words because they don't know how to pronounce it. In the other hand, they must master language well for their future. Several sound changes processes are found in how the Javanese native speaker students produce the sound because of the issue.

In the problem formulation of this study, there are two questions that become the main discussion of this study. The first is to find the students' pronunciation of the diphthongs [ɪə], [eə], [eɪ] in English monosyllabic words. The second is to find the phonological processes that occur in the pronunciation of the diphthongs.

Furthermore, in the analysis the researcher uses two kinds of resources, the primary and secondary source. The main source is the pronunciation recordings of the students' diphthong [ɪə], [eə], [eɪ]. The secondary sources are the references from books, journals, and sites from internet that support the analysis. Related to the focus of the study, the researcher uses phonological approach to help solving the problem formulations. Thus, the researcher applies four theories to answer the problem formulation such as theory of phonetics, phonology, phonological processes, and syllable.

This study concludes that based on the analysis there are two types of changes which are diphthong to vowel and diphthong to diphthong changes. Diphthong [eɪ] has the most high number the phonological processes, followed by [eə], and then [ɪə]. The phonological processes that occur are vowel deletion, monophthongization, vowel lowering, vowel raising, assimilation, insertion, and new syllable forming. The factors that influence the sound processes is the inconsistency of English pronunciation.

Keywords: *phonological processes, diphthongs, Javanese language, English language*

ABSTRAK

HARWADI, AYU NINDYA. (2019). **The Sound Changes of English Diphthongs [ɪə], [eə], [eɪ] in Monosyllabic Words by Native Javanese Bahasa Inggris 1 Students.** Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Universitas Sanata Dharma.

Menguasai bahasa lain dapat menjadi tantangan bagi sebagian orang. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan dalam sistem bahasa yang dimiliki masing-masing bahasa. Salah satu sistem dalam sistem bahasa adalah sistem fonetik. Dua bahasa dengan banyak penutur, bahasa Inggris dan bahasa Jawa, juga memiliki sistem pengucapan sendiri. Suara dari kedua bahasa tersebut sangat berbeda dalam hal bagaimana sebuah huruf terdengar. Terlebih lagi, bahasa Inggris terkenal dengan ketidakkonsistenan dalam bunyinya. Penutur asli berbahasa Jawa yang belajar bahasa Inggris, seperti mahasiswa di kelas Bahasa Inggris 1 Universitas Sanata Dharma, menemukan kesulitan untuk mengucapkan kata-kata dalam bahasa Inggris terutama dalam mengucapkan diftong. Selain itu, diftong seperti diftong [ɪə], [eə], [eɪ] yang ada dalam pelafalan bahasa Inggris tidak ada dalam sistem fonetik bahasa Jawa. Hal ini akan memengaruhi bagaimana mahasiswa penutur asli bahasa Jawa menghasilkan suara diftong-diftong tersebut dalam kata-kata bahasa Inggris karena mereka tidak tahu bagaimana cara mengucapkannya padahal mereka harus menguasai bahasa dengan baik untuk bekal masa depannya. Beberapa proses perubahan bunyi ditemukan dalam bagaimana mahasiswa penutur asli bahasa Jawa menghasilkan bunyi karena masalah tersebut.

Ada dua rumusan masalah yang menjadi pembahasan utama dalam penelitian ini. Yang pertama adalah menemukan bagaimana pengucapan diftong [ɪə], [eə], [eɪ] dalam kata-kata bahasa Inggris bersuku kata satu oleh mahasiswa penutur asli bahasa Jawa. Yang kedua adalah menemukan proses fonologis yang terjadi dalam pelafalan diftong oleh mahasiswa penutur asli bahasa Jawa tersebut.

Dalam analisisnya peneliti menggunakan dua jenis sumber yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber primernya adalah rekaman pengucapan dari diftong [ɪə], [eə], [eɪ] siswa. Sumber sekundernya adalah referensi dari buku, jurnal, dan situs dari internet yang mendukung analisis. Peneliti menggunakan pendekatan fonologis untuk membantu menyelesaikan rumusan masalah. Dengan demikian, peneliti menerapkan empat teori untuk menjawab rumusan masalah yaitu teori fonetik, fonologi, proses fonologis, dan suku kata.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa berdasarkan analisis ada dua jenis perubahan yaitu perubahan diftong ke huruf vokal dan perubahan diftong ke diftong. Diftong [eɪ] memiliki jumlah proses fonologis yang paling banyak, diikuti oleh [eə], dan kemudian [ɪə]. Proses fonologis yang terjadi adalah penghapusan vokal, monoftongisasi, penurunan vokal, peningkatan vokal, asimilasi, penyisipan, dan pembentukan suku kata baru. Faktor-faktor yang memengaruhi proses pengubahan pengucapan adalah ketidakkonsistenan pengucapan bahasa Inggris.

Kata kunci: proses fonologis, diftong, bahasa Jawa, bahasa Inggris